

## SEJARAH DAN PERKEMBANGAN PERTUNJUKAN EBLEG SEBAGAI ATRAKSI TARIAN RAKYAT KHAS KEBUMEN

Arum Islami<sup>1)</sup>, Yayah Rukiah<sup>2)</sup>

Program Studi Desain Komunikasi Visual,  
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI  
Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat, Jakarta 12530, Indonesia

*arumislami84@gmail.com*

### Abstrak

Pertunjukan Ebleg adalah kesenian tradisional asal Kebumen dan warisan budaya yang harus dilestarikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah, perkembangan dan cara pelestarian Pertunjukan Ebleg agar tetap diminati oleh generasi penerus. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di Kabupaten Kebumen. Subjek penelitian ini adalah warga masyarakat setempat, pendukung tari, dan penonton. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian adalah penulis dapat mengetahui sejarah dan perkembangan Pertunjukan Ebleg di Kabupaten Kebumen yang sudah diwariskan secara turun temurun dan juga tanggapan masyarakat sekitar tentang Ebleg ini.

**Kata Kunci:** Ebleg, Kebumen, Tarian Rakyat

### Abstract

*Ebleg Show is a cultural heritage from Kebumen that must be preserved. This research aims to know more about the history and evolution of Ebleg dance, to understand how and what to do to keep Ebleg dance exist among the next generation. The research is using descriptive qualitative method and conducted at Kebumen Regency with the residents of Kebumen as the subject of the research including the dancer and the spectator. The collecting data process has been done through observations, interviews, and documentation. The result of this research indicates that the people keep Ebleg dance as it's in the original version and Ebleg dance is inherited from generation to generation in its preservation. After conducting this research, the researcher also can learn and know more detail related to the dance.*

**Keywords:** Ebleg, Kebumen, Folk Dance

### PENDAHULUAN

Pertunjukan Ebleg adalah kesenian tradisional yang berasal dari kota Kebumen, Jawa Tengah. Pertunjukan ini dimainkan dengan properti berupa kuda tiruan, yang terbuat dari anyaman bambu atau keping, dilanjutkan menari membentuk formasi tertentu seperti pasukan berkuda. Pertunjukan Ebleg menjadi lebih menarik karena ada bagian kesurupan diakhir pertunjukan. Di daerah Kebumen memiliki khas, yaitu penambahan *barongan* dan *penthul* sebagai bagian yang tak terpisahkan (Martigandhani, 2013: 5).

Pertunjukan Ebleg adalah kesenian tradisional berbentuk *sendratari* asli dari Kota Kebumen yang mengandung unsur mistis, filosofi ideologi nusantara, moral, sejarah, dan patriotisme (Santika, 2015: 10).

Keunikan pertunjukan Ebleg di Kebumen terdapat pada sosok *barongan*, dengan kepala yang terbalut kulit macan. Biasanya kepala *barongan* Ebleg di Kebumen hanya dicat berwarna merah. *Barongan* merupakan simbol sosok pemimpin Mataram, yaitu Sultan Agung Hanyakrakusuma yang pada waktu itu dijuluki oleh Belanda sebagai Singa Mataram. Pertunjukan Ebleg ini cenderung menonjolkan unsur mistis yang ekstrim. Sesaji yang digunakan bukan merupakan konsumsi manusia, seperti pecahan kaca, paku, dan silet.

Selain sebagai warisan budaya Indonesia yang harus dilestarikan, pertunjukan Ebleg memiliki fungsi sebagai hiburan dan pergelaran acara-acara tahunan masyarakat, seperti memperingati ulang tahun Republik Indonesia, menyambut bulan *Sura*, ataupun selamat setelah panen. Hal ini sebagai simbol masyarakat Jawa yang suka berkumpul dan saling gotog royong.

Kurangnya regenerasi terhadap peminat pertunjukan Ebleg menjadi faktor yang memengaruhi menurunnya perkembangan kesenian ini. Hanya pihak-pihak pemilik sanggar yang mempelajari dan mengembangkan kesenian ini agar tidak punah dan tetap populer. Maka dari itu pembinaan kesenian budaya Ebleg oleh pemerintah daerah Kabupaten Kebumen dalam melestarikan kesenian ini sangat dibutuhkan.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu turun ke lapangan untuk wawancara dengan dan observasi langsung. Dengan metode kualitatif ini bisa langsung melihat pertunjukan Ebleg yang diadakan di Kota Kebumen serta dapat melihat antusias masyarakat yang masih melestarikan budaya Indonesia, khususnya Ebleg.

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2018 di Kota Kebumen. Adapun data penelitian yang didapat dari hasil studi pustaka, observasi, dan wawancara.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pertunjukan Ebleg adalah kesenian tradisional yang berasal dari kota Kebumen, Jawa Tengah. Pertunjukan ini dimainkan dengan properti berupa kuda tiruan, yang terbuat dari anyaman bambu atau keping, kemudian menari membentuk formasi tertentu seperti pasukan berkuda. Pertunjukan Ebleg menjadi lebih menarik karena ada bagian kesurupan diakhir Pertunjukan. Di daerah Kebumen memiliki khas yaitu penambahan *barongan* dan *penthul* sebagai bagian yang tak terpisahkan (Martigandhani, 2013: 5).

Bagi sebagian masyarakat yang menyukai kesenian, pertunjukan Ebleg ini sebagai ekspresi keindahan, ekspresi kegembiraan, kemarahan, rasa gotong royong, bahkan rasa nasionalisme atau heroisme. Pertunjukan Ebleg sangat kental dengan alam gaib. Sebuah bagian yang penting yang membuat Pertunjukan Ebleg ini bisa bertahan karena dianggap menarik penonton. Seni pertunjukan di Indonesia berangkat dari suatu keadaan di mana ia tumbuh dalam lingkungan-lingkungan etnik yang berbeda satu sama lain (Sedyawati, 2006: 52).



Gambar 1 Penari Eble Membentuk Formasi  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

### A. Makna Filosofis Ebleg

Menurut Ananda (2016: 26) ada beberapa instrumen yang wajib ada dan menjadi ciri khas Ebleg Kebumen, diantaranya:

- a. Barongan, yaitu simbol sosok Sultan Agung Hanyakrakusuma yang terkenal dengan julukan Singa Mataram.
- b. Kuda Buatan, yaitu simbol pasukan berkuda Mataram yang gagah berani.
- c. Gendhing, yaitu simbol dari kitab Sastra Gendhing karya Sultan Agung Hanyakrakusuma yang di dalamnya berisi ilmu politik, pemerintahan, dan strategi perang beliaiu.

Gerakan tari dalam Pertunjukan Ebleg bersifat sangat sederhana, gerakannya banyak yang diulang-ulang, santai dan komunikatif terhadap penonton atau masyarakat yang menikmatinya. Pertunjukan Ebleg merupakan seni tari tradisional rakyat sehingga gerakannya tidak memiliki patokan-patokan baku seperti halnya tari-tari tradisional klasik yang hidup di lingkungan keraton, yang memiliki patokan baku di dalam gerakan tarinya. Awal mula gerak tarinya muncul secara spontan dari masyarakat tanpa adanya pijakan, yang kemudian di dibuat *luwes* sehingga nyaman untuk digerakkan. Gerakan pada Pertunjukan Ebleg tidak mempunyai aturan yang baku gerak-gerak tersebut merupakan kreatifitas dari seniman Ebleg. Pada awal terbentuknya Pertunjukan ini, gerak yang digunakan masih sangat sederhana dan hanya menggunakan pola lantai berbentuk dua garis memanjang. Bentuk gerak dalam pementasan tradisional Pertunjukan Ebleg pada tahun ini masih sangat sederhana karena masih menggunakan gerakan yang diulang-ulang. Sesuai dengan iringan dan tidak mempunyai patokan baku. Ragam gerak yang digunakan antara lain Sembahan, Junjungan, Pacak gulu, Sindhetan, Keweran dan beberapa gerakan yang dilakukan sambil berputar atau berjalan.

Tata rias yang digunakan dalam Pertunjukan Ebleg adalah rias putra gagah sehingga memberikan kesan yang berwibawa. Busana yang digunakan dalam Pertunjukan Ebleg menggunakan warna-warna yang mencolok dengan perpaduan yang senada. Hal tersebut ditujukan agar Pertunjukan tersebut memiliki kesan yang meriah dan menarik untuk dilihat oleh masyarakat. Kostum yang dipakai antara lain celana panji, kain jarik, stagen ,sampur, iket atau mahkota.

Pandangan masyarakat tentang sesaji yang terjadi di sekitar masyarakat, khususnya yang terjadi didalam masyarakat yang masih mengandung adat istiadat yang sangat kental. Sesaji memiliki nilai yang sangat sakral bagi pandangan masyarakat yang masih mempercayainya, tujuan dari pemberian sesaji ini untuk mencari berkah. Pemberian sesaji ini biasanya dilakukan ditempat-tempat yang dianggap keramat dan mempunyai nilai magis yang tinggi. Sesaji dalam Pertunjukan Ebleg ditujukan untuk roh nenek moyang yang akan masuk ke dalam raga para pemain Ebleg dan beraksi layaknya pasukan yang sedang berperang. Sesaji ini diibaratkan suguhan masyarakat untuk para prajurit dan pemimpin Mataram yang dahulu melawan penjajah belanda.



Gambar 2 Sesaji untuk Memanggil Roh  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

## B. Proses Pertunjukan Ebleg

Sebelum Pertunjukan Ebleg dimulai terlebih dahulu penimbul melakukan tirakat berada dikuburan selama satu hari satu malam. Penimbul adalah orang yang paling berperan dalam struktur penyajian agar Pertunjukan Ebleg berjalan lancar. Penimbul bertugas sebagai pembaca doa untuk meminta izin pada roh yang berkuasa ditempat pertunjukan, menyembuhkan penari Ebleg yang sedang mengalami kesurupan. Penimbul adalah orang yang berkomunikasi dengan roh-roh halus, yang merupakan bagian dari Pertunjukan Ebleg. Selain itu Kuda keping yang menjadi properti pada saat pertunjukan Pertunjukan Ebleg juga diisi dahulu oleh penimbul dengan jin atau roh dari kuburan yang didatangi oleh penimbul, sehingga pada saat pertunjukan, penari Ebleg membawa kuda keping yang telah diisi. Pada saat kesurupan roh atau jin yang merasuki penari Ebleg adalah roh yang atau jin yg dimasukan kedalam kuda keping tersebut. Dalam hal ini penimbul yang mengaturnya (Wawancara dengan Bapak Rakiman, 17 Juni 2018). Dalam penyajiannya, Pertunjukan Ebleg terbagi menjadi 3 babak, yaitu:

- a. Babak I terdiri dari:
  - 1) Uyon-uyon yaitu iringan yang ditabuh sebelum pementasana untuk mengundang penonton
  - 2) Perkenalan para penari Ebleg.
  - 3) Sembahan 8 (delapan) penjuru mata angin sebagai suatu penghormatan kepada leluhur.
  - 4) Jogedan Pembuka.
- b. Babak II terdiri dari:
  - 1) Jogedan Selingan.
  - 2) Tari Barong, Yaitu penari Ebleg menari menggunakan kuda keping keluar menari bersama barongan
- c. Babak III terdiri dari:
  - 1) Laisan yaitu babak dimana salah satu seorang pemain Ebleg terikat tali dan belum mengenakan kostum pentas dikurung dalam kurungan ayam yang sudah ditutup dengan kain berwarna hitam, dan didalamnya telah disediakan kostum. Setelah kurungan ayam yang telah ditutup kain hitam dibuka pemain Ebleg sudah mengenakan kostum.
  - 2) Jantaran, yaitu babak dimana para pemain Ebleg mengalami intrans pada babak ini terkadang penonton banyak pula yang ikut mengalami intrans.



Gambar 3 Penari Ebleg Kesurupan  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

## C. Fungsi Pertunjukan Ebleg

Menurut Soedarsono (dalam Martigandhani, 2013: 48) Pada dasarnya tari memiliki tiga fungsi yaitu sebagai tari upacara, tari hiburan, dan tari pertunjukan. Dalam fungsinya sebagai hiburan Pertunjukan Ebleg memiliki bentuk dan teknik dan garapan yang sangat berbeda dan bervariasi dengan kondisi lingkungan, serta pelaksanaan pertunjukannya. Fungsi yang

diutamakan untuk orang lain yaitu pertunjukan yang dalam pelaksanaannya ditujukan untuk menghibur masyarakat, fungsi yang kedua yaitu fungsi hiburan bagi diri sendiri. Dalam fungsinya untuk menghibur diri sendiri ini dilakukan baik oleh yang *menanggap* (menyelenggarakan) ataupun yang menyajikannya. Dikatakan menghibur diri sendiri karena Pertunjukan Ebleg dalam pertunjukannya dapat melepaskan kepenatan memberikan rasa puas dan senang bagi penari itu sendiri atau penyaji maupun penyelenggara pertunjukan kesenian tersebut. Sebagai hiburan utama dalam setiap kegiatan, Pertunjukan Ebleg adalah sebagai tempat penyaluran bakat atau hobi menari bagi para pemuda desa, walaupun Pertunjukan Ebleg sedang tidak ditanggap tetapi selalu dimainkan sebagai kesenangan para pemuda.

#### **D. Perkembangan Pertunjukan Ebleg pada Masa Sekarang**

Menurut Koentjaraningrat (dalam Martigandhani, 2013: 7) mengemukakan bahwa Masyarakat berkembang mengikuti perkembangan zaman. Dalam hal kesenian, perkembangan ini bisa dalam bentuk cara penyajian kesenian itu sendiri". Begitupun Ebleg, dalam Pertunjukannya ada perubahan dari segi gerakan, kostum, dan properti. Hal ini dipengaruhi oleh regenerasi Ebleg, misalnya babak Laisan yaitu ketika seorang penari Ebleg tanpa kostum dimasukkan ke dalam kurungan ayam kemudian keluar sudah berkostum. Ini sudah mulai dihilangkan karena alasan tertentu (Wawancara dengan Bapak Rakiman selaku penimbal Ebleg, tanggal 17 Juni 2018).

#### **E. Iringan**

Pertunjukan Ebleg tidak pernah lepas dari musik pengiring, untuk mendukung suasana pada saat Pertunjukan. Seperti saat awal tarian masih dalam keadaan tenang dan pemanasan biasanya ketukan lebih lambat mengikuti gerakan tari. Kemudian saat mencapai puncak Pertunjukan biasanya ditandai dengan adanya penari yang keurupan makan ketukan musik pengiring biasanya lebih cepat agar menambah suasana tegang. Macam-macam pengiring yang digunakan dalam Pertunjukan Ebleg, antara lain:

- a. Kendhang
- b. Gong
- c. Kenong
- d. Bonang
- e. Saron
- f. Bass drum
- g. Simbal

#### **F. Tempat Pertunjukan Ebleg**

Tempat Pertunjukan Ebleg adalah ditempat yang luas misalnya dilapangan atau halaman rumah. Hal ini karena kesenian Ebleg ditarikan oleh delapan penari yang membawa properti kuda kepong dan ragam gerak sehingga membutuhkan tempat yang luas. Selain itu, biasanya saat penari kesurupan mereka akan terpecah mencari sesajen masing-masing misalnya indhang monyet akan mencari pisang, indhang macan akan mencari ayam, *indhang mayit* akan tergeletak kaku dan ditutup kain.

#### **G. Perlengkapan Pertunjukan Ebleg (Properti)**

Pertunjukan Ebleg juga tidak terlepas dari perlengkapan lain untuk mendukung citra dan koreografi saat Pertunjukan. Perlengkapan ini seperti kuda kepong sebagai properti utama, cambuk, dan topeng.

### **HASIL PENELITIAN**

Hasil dari penelitian adalah sebuah media informasi yang sesuai dan diharapkan mampu mengenalkan kembali kesenian Ebleg kepada khususnya masyarakat kebumen sehingga masyarakat dapat mengetahui sejarah dan perkembangan seni tari Ebleg di Kabupaten Kebumen

yang sudah diwariskan secara turun temurun agar regenerasi penari Ebleg tetap berlangsung sehingga kesenian ini dapat terus dilestarikan. Selain itu, penelitian juga dapat mengetahui tanggapan masyarakat sekitar tentang Ebleg, sehingga dapat dijadikan acuan dalam pembuatan Film Dokumenter agar berguna dan efektif untuk mendorong keingintahuan masyarakat.

#### **SIMPULAN**

Ebleg Kebumen adalah budaya yang harus dilestarikan mengingat ini adalah warisan nenek moyang sebagai bentuk sejarah masa lalu dan menjadi wadah berkumpulnya masyarakat karena sebuah Pertunjukan rakyat. Agar tetap diminati, Ebleg harus mengikuti perkembangan zaman pada cara penginformasian dan pertunjukannya. Film Dokumenter adalah media informasi yang tepat untuk memberikan informasi secara audio visual, sehingga lebih menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat, khususnya Kebumen.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda, R. (2016). *Ebleg Singa Mataram*. Yogyakarta: Harfeey.
- Sedyawati, E. (2006). *Budaya Indonesia: Kajian arkeologi, seni, dan sejarah*. Jakarta: Rajawali.
- Santika, D.H., Kuswarsantyo, & Rini, Y. S. (2015). *Persepsi masyarakat terhadap tari Ebleg Singamataran di Kelurahan Panjer Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen*. (Tesis). Program Studi Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/26453>.
- Martigandhani, R. (2013). *Perkembangan bentuk penyajian kesenian Ebleg Wahyu Anom Kencono di Desa Papringan Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas*. (Skripsi). Program Studi Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.